



Analisis Pengawasan Kegiatan Humas sebagai Upaya Optimalisasi Promosi Sekolah dan PPDB

Sella Nur Rahmawati^{1*}, Lailatus Saadah¹, Muhammad Zaki Allana Al Firdaus¹, Nur Rishma Ramadhanti¹, Amaly Fudhla Ahmad¹, Maisyaroh¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: sella.nur.2101316@students.um.ac.id

Kata kunci

Hubungan Masyarakat
Pengawasan
Manajemen Pendidikan

Abstrak

Pengawasan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan di sekolah, termasuk dalam bidang hubungan masyarakat (humas). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengawasan kegiatan humas di SMP NU Bululawang, yang berfokus pada optimalisasi promosi sekolah dan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kegiatan observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi humas, baik secara internal maupun eksternal, telah berjalan dengan baik, namun pengawasan yang diterapkan belum menggunakan prosedur terstruktur. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi beberapa guru senior dalam kegiatan humas. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah mengadopsi pendekatan kekeluargaan melalui supervisi kepala sekolah dan komunikasi intensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan strategi pengawasan humas yang lebih terstruktur di sekolah, serta mendorong efektivitas promosi sekolah dan penerimaan peserta didik baru.

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki manajemen. Seperti lembaga atau instansi pada umumnya, sekolah juga memiliki komponen dalam prosesnya. Proses pada lembaga pendidikan adalah proses yang memiliki arah dan tujuan. Ketercapaian tujuan dalam lembaga pendidikan atau sekolah ditentukan oleh faktor-faktor ataupun komponen-komponen pendukung yang mempengaruhinya. Salah satu faktor atau komponen pendukung yang pada proses manajemen pendidikan di sekolah adalah pengawasan. Pengawasan sekolah bersifat penting karena berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol jalannya proses pendidikan di sekolah.

Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus dapat mensinergikan pekerjaannya agar menciptakan sistem pendidikan yang utuh dan berkualitas. Secara definisi, kepengawasan adalah tindakan atau kegiatan pengawasan dari orang yang diberi tanggung jawab, tugas, serta wewenang dalam melaksanakan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau lembaga yang dibina (Iskandar & Wibowo, 2016). Di dalam usahanya dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengawas sekolah menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, pembina, pemantau, mensupervisi, pengevaluasi, pembuat laporan, dan penindaklanjut hasil supervisi (Iskandar & Wibowo, 2016). Berdasarkan tugas-tugas tersebut, pengawas sekolah sebagai orang yang melakukan pengawasan memiliki hubungan erat dengan salah satu fungsi manajemen, yaitu controlling (pengawasan).

Pada prosesnya, pengawas sekolah melakukan pengawasan pada banyak aspek. Hal ini dikarenakan fungsinya yang penting dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan. Menurut Safitri, dkk (2022), terdapat enam beban kerja utama pengawas sekolah, yaitu: (1) mengembangkan program pemantauan, (2) melatih guru dan kepala sekolah, (3) memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan, (4) mengevaluasi kinerja guru dan kepala sekolah, (5) mengevaluasi kinerja program pendampingan, dan (6) mengembangkan program bimbingan dan pelatihan karir untuk guru dan kepala sekolah. Salah satu tugas utama pengawas sekolah adalah memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan (SNP). SNP mencakup kegiatan pengelolaan pendidikan. Pada proses pengelolaan/manajemen pendidikan, substansi yang penting untuk dilakukan pengawasan adalah hubungan masyarakat (humas). Hubungan masyarakat bermaksud untuk menciptakan dan mengembangkan citra atau persepsi positif sekolah di masyarakat (Harini & Karwanto, 2014). Sekolah sebagai bagian dari masyarakat perlu melakukan hubungan yang saling memberi dampak positif pada bidang pendidikan. Manajemen humas yang baik dan terarah dapat membantu sekolah

dalam mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat sebagai pendukung untuk meningkatkan mutu sekolah (Satria, dkk., 2019).

Lembaga pendidikan atau sekolah memerlukan humas sebagai bagian dari kegiatan manajemen sekolah. Sekolah harus memaksimalkan humas agar pihak sekolah dengan masyarakat dapat saling terhubung dengan baik. Salah satu kehumasan yang perlu diperhatikan adalah pada bidang promosi sekolah dan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Promosi sekolah merupakan kegiatan menginformasikan dan mengenalkan identitas sekolah kepada masyarakat. Promosi menggunakan alat komunikasi dan informasi yang memudahkan masyarakat mengetahui dan mengerti tentang sekolah.

Promosi memberikan pengaruh terhadap nama dan kedudukan sekolah di masyarakat. Sekolah yang melakukan promosi menggunakan sarana multimedia dinilai komunikatif dan efektif ketika mobilitas manusia saat ini yang tinggi (Mudin, dkk., 2023). Hasil dari promosi yang baik dan efektif adalah kepercayaan dan ketertarikan masyarakat terhadap sekolah. Ketika sekolah merepresentasikan lembaga secara baik, maka ketertarikan masyarakat untuk bersekolah akan tinggi pula. Hal tersebut dapat membawa dampak positif pada kegiatan manajemen pendidikan sekolah.

Salah satu kegiatan manajemen yang dilakukan oleh sekolah setiap tahunnya adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB). PPDB merupakan salah satu bagian dari manajemen peserta didik. PPDB adalah kegiatan penerimaan peserta didik pada sekolah dari sekolah yang jenjangnya setingkat lebih rendah (Kusumaningrum, dkk., 2019). Masyarakat yang menyekolahkan anaknya akan melalui proses PPDB ini. PPDB penting untuk diperhatikan dalam proses manajemen pendidikan. Sekolah melakukan penyeleksian dan menjangkir calon peserta didik yang akan diterima. Sekolah memiliki strategi untuk menerima peserta didik berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Sekolah harus melakukan proyeksi terhadap peserta didik yang akan diterima, yang disesuaikan dengan keadaan sekolah, seperti jumlah guru, staf, kelas, siswa tinggal kelas, siswa mutasi, serta sarana prasarana yang ada (Kusumaningrum, dkk., 2019).

Pada artikel ini, penulis menganalisis kegiatan pengawasan pada humas di SMP NU Bululawang. Sasaran pengawasan humas yang menarik untuk dianalisis pada artikel ini adalah bagian promosi sekolah dan PPDB SMP NU Bululawang. SMP NU Bululawang sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah swasta berupaya untuk meningkatkan citra sekolah dengan melakukan strategi pada bidang promosi. Promosi berguna agar sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat serta menarik minat masyarakat, terutama siswa sekolah dasar untuk melanjutkan pendidikan di SMP NU Bululawang. Kegiatan promosi ini perlu untuk dilakukan pengawasan dengan baik agar sesuai dengan prosedur dan memberikan dampak positif bagi sekolah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2015) merupakan pendekatan penelitian yang berlandas pada filsafat postpositivisme. Tujuan pendekatan kualitatif menurut Siyoto (2019) adalah untuk untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memperoleh gambaran dan menjelaskan secara deskriptif tentang pengawasan kegiatan humas di SMP NU Bululawang dalam mengoptimalkan promosi sekolah dan PPDB. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2024 di SMP NU Bululawang yang beralamat di Jalan Raya Bululawang, Kabupaten Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu dengan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data menurut Samsu (2017) yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di SMP NU Bululawang. Wawancara dilakukan dengan Bapak Misbah yang menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas sehingga dapat memperoleh informasi lebih lanjut. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen pendukung yang berkaitan dengan promosi sekolah dan PPDB. Analisis data penelitian dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, dilanjutkan dengan penyajian data, kondensasi data, kemudian penarikan kesimpulan untuk menghasilkan informasi yang komprehensif terkait pengawasan kegiatan humas di sekolah tersebut).

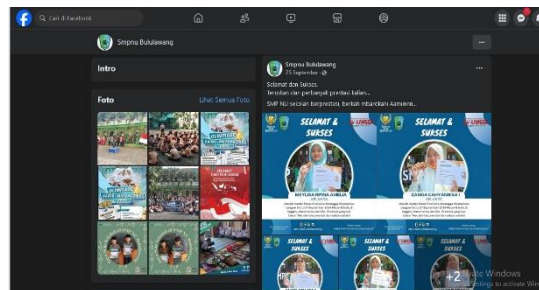
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kehumasan di SMP NU Bululawang memiliki tujuan utama sebagai branding untuk pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Persaingan antar sekolah dalam penerimaan siswa sangat ketat, sehingga sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Bululawang berlomba-lomba untuk memberikan program kehumasan agar mampu menarik siswa sekitar Kecamatan Bululawang hingga luar kecamatan. SMP NU Bululawang juga berusaha untuk memberikan branding sekolah dengan memberikan program kehumasan sebagai sarana utama dalam mendapatkan siswa baru. Program kehumasan yang dilakukan oleh sekolah ini berupa pelaksanaan branding sekolah, mengikuti lomba akademik dan non akademik, khotmil quran, kerjasama dengan beberapa pondok pesantren, dan akan mengembangkan tim multimedia.

Program Humas di SMP NU Bululawang

Kegiatan penunjang program sekolah untuk penunjang PPDB yang dilakukan pertama oleh bidang kehumasan adalah promosi ke sekolah - sekolah sekitar terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kecamatan Bululawang. Promosi dilakukan dengan presentasi program sekolah kepada siswa - siswa tersebut. Sekolah yang sudah dilakukan presentasi adalah sekolah SD Kecamatan Bululawang dan Kecamatan Tajinan. Kegiatan dilakukan dengan memaparkan program sekolah oleh salah satu guru dengan cara yang menarik, juga menyelipkan berbagai games atau ice breaking. Kegiatan ini sudah berjalan selama 4 (empat) tahun. Program ini diawali dengan pembentukan tim oleh Wakil Kepala Sekolah (Waka) Humas. Tim ini biasanya diisi oleh semua guru dan mendapatkan giliran setiap sekolah. Setiap tim berisi pembawa acara, pemateri dan pendamping. Sebelum melaksanakan program ini, sekolah memberikan surat izin dan akan mendapatkan balasan dari sekolah tujuan. Kegiatan berjalan sesuai dengan persetujuan pihak sekolah.

Kegiatan kehumasan yang dilakukan secara rutin dari tahun ke tahun yang kedua adalah aktif mengikuti lomba akademik dan non akademik. Kegiatan lomba akademik dan non akademik yang diikuti yaitu O2SN, hal ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prestasi siswa SMP NU Bululawang

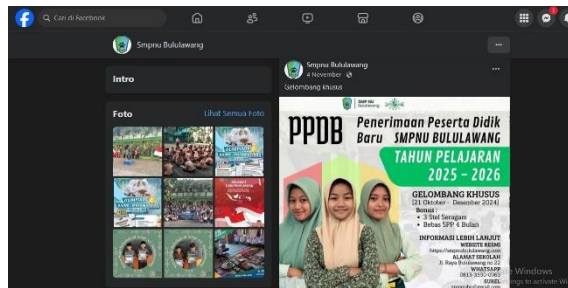
Kegiatan ini rutin diikuti dan sekarang SMP NU Bululawang mengajukan diri sebagai tuan rumah lomba Pencak Silat Pagar Nusa se-Kecamatan Bululawang. Program ketiga bidang kehumasan sekolah ini yaitu melakukan kajian alquran dengan metode khotmil quran. Kegiatan ini rutin dilakukan dalam satu bulan sekali dan selalu diterima baik oleh masyarakat. Masyarakat senantiasa antusias untuk menyiapkan rumah mereka sebagai lokasi khotmil quran. Karena program ini bersifat gratis dan memberikan dampak berupa kesenangan hati bagi masyarakat yang rumahnya ditempati program ini. Humas sekolah ini memulai kegiatan dengan menyebarkan kepada wali murid jika terdapat rumah yang siap untuk ditempati dan penempatan ini bisa bergilir sesuai urutan. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa kelas 8 dan 9 yang sudah bisa melafalkan bacaan alquran dengan baik dan benar, terdapat guru sebagai pembimbing acara tersebut.

Program kehumasan yang keempat adalah menjalin kerjasama antar pondok pesantren sekitar Kecamatan Bululawang dan Tajinan. Kerja sama ini sudah dilakukan dalam kurun waktu 4 tahun dan sudah mendapatkan 4 pondok pesantren. Kerjasama ini dilakukan dengan siswa pondok pesantren yang kesulitan sekolah umum, bisa bersekolah di SMP ini dengan nyaman karena akan difasilitasi transportasi antar jemput siswa. Begitu Juga sebaliknya, siswa yang sudah berada di SMP bisa melanjutkan ke pondok pesantren tanpa kebingungan untuk memilih pondok pesantren. Jadi siswa

tidak perlu khawatir akan lokasi sekolah yang jauh dari pondok pesantren. Adapun awal mula dari program ini terbentuk karena adanya keluhan dari wali murid yang menginginkan anaknya untuk mondok sambil sekolah, tetapi di daerah Kecamatan Bululawang masih minim. Program kehumasan ke 5 yang akan dilakukan adalah membentuk tim multimedia. Tim ini akan diketuai langsung oleh waka humas dan anggota tim adalah para staf khusus humas. Tim ini akan melakukan publikasi sekolah, baik prestasi maupun sosialisasi kegiatan yang akan berlangsung.

Media Publikasi SMP NU Bululawang

Sekolah memerlukan publikasi sebagai salah satu cara menarik siswa untuk mendaftar ke sekolah tersebut. Seperti pada SMP NU Bululawang ini melakukan publikasi secara teratur dari tahun ke tahun dan dalam kurun waktu 4 tahun ini, sekolah sudah melakukan publikasi minimal 1 bulan sekali. Kegiatan publikasi yang dilakukan cukup beragam, adapun kegiatan tersebut yaitu: (1) Menggunakan sosial media, sosial media yang digunakan adalah Facebook, Instagram dan Tiktok. Semua sosial media ini aktif memberikan update terkait semua hal yang ada di sekolah, mulai dari publikasi program sekolah, pembelajaran siswa, prestasi siswa, PPDB, hingga melakukan siaran langsung saat kegiatan berlangsung. Adapun pengelola kegiatan ini adalah staf humas dan dibantu oleh guru kelas. Setiap kegiatan yang di publish mendapatkan sambutan baik, terutama oleh wali murid di sosial media facebook. Karena sosial media ini masih aktif digunakan oleh kalangan orang tua sekitar Kecamatan Bululawang, seperti pada Gambar 2.

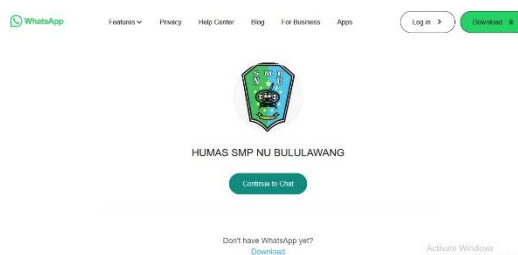


Gambar 2. Promosi sekolah dengan sosial media facebook

(2) Publikasi prestasi, prestasi yang di publikasi adalah semua prestasi yang ada melalui sosial media dan beberapa prestasi dengan taraf nasional akan di pasang banner di depan sekolah. (3) Penggunaan brosur, penggunaan media ini dilakukan pada waktu buka bersama. Karena sekolah senantiasa melaksanakan kegiatan ini dari tahun ke tahun, dan aktif diikuti oleh siswa dan orang tua/wali murid. Pada kegiatan ini juga dihadiri ketua yayasan sebagai bagian dari sekolah untuk memberikan masukan atau motivasi kepada siswa. (4) Banner, penggunaan media ini dilakukan pada waktu tertentu, seperti pada waktu PPDB dan pemberian penghargaan atas prestasi yang diperoleh siswa.

Pelaksanaan Komunikasi Humas dengan Lingkungan Internal dan Eksternal SMP NU Bululawang

Pelaksanaan komunikasi sekolah di SMP NU Bululawang dengan pihak internal sekolah maupun eksternal instansi berjalan dengan baik dan tertib. Dengan perkembangan teknologi yang semakin baik ini, komunikasi dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan cepat. Setiap wali kelas memiliki grup chat untuk berkomunikasi dengan wali murid dan memberitahukan informasi terkait kegiatan peserta didik, terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Link Grup chat Humas

Keakraban pihak sekolah dengan wali murid ini mendorong adanya sinergi yang positif sehingga wali murid menjadi aktif berkontribusi dalam kegiatan sekolah seperti wisuda. Selain itu, guru wali kelas juga memiliki grup chat bersama peserta didik untuk memudahkan komunikasi dengan peserta didik serta berbagi informasi-informasi yang berhubungan dengan tugas sekolah.

Komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak eksternal seperti dinas, yayasan, mitra kerjasama, dan masyarakat sekitar berlangsung tertib dan rukun. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya pondok pesantren yang mau bekerjasama dengan SMP NU Bululawang sebagai mitra sekolah tempat para santri tersebut menempuh pendidikan formal. Selain itu SMP NU Bululawang juga kerap mengundang warga sekitar dalam perayaan atau kegiatan di sekolah seperti buka puasa bersama.

Proses Pengawasan Bidang Humas SMP NU Bululawang

Proses pengawasan bidang humas di SMP NU Bululawang tidak terlalu ketat karena sekolah dan yayasan menganut prinsip kekeluargaan. Pengawasan dari dinas hanya meminta laporan saja dan tidak ada proses supervisi atau pembinaan. Sama halnya dengan pihak yayasan yang hanya meminta laporan saja setiap bulan melalui kegiatan istighosah. Sementara itu kepala sekolah melakukan pengawasan secara aktif pada waka humas. Untuk monitoring kegiatan presentasi promosi sekolah-sekolah, kepala sekolah tidak banyak melakukan pengawasan karena sudah percaya dengan timnya dan cenderung menyerahkannya pada tim promosi tersebut karena kepala sekolah pernah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sebelum diangkat menjadi kepala sekolah dan merasa telah menempatkan orang-orang kepercayaannya dengan baik dalam kegiatan tersebut.

Problematika Pengawasan Humas di SMP NU Bululawang

Problematika yang sering dialami pengawasan Humas SMP NU Bululawang adalah sulitnya menggerakkan guru-guru yang sudah tua untuk turut serta dalam kegiatan kehumasan, selain itu guru-guru senior yang sudah sertifikasi juga cukup sulit untuk dibujuk. Ada beberapa solusi yang dilakukan humas untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain: 1) Meminta para ibu guru untuk menggerakkan yang lebih tua; 2) Sharing sambil ngopi; 3) Melakukan meeting tiap awal semester dengan guru-guru; 4) Kepala sekolah menjembatani komunikasi antara pihak humas dengan guru-guru yang sulit diajak berkomunikasi. Untuk menggerakkan guru-guru tersebut, kepala sekolah terkadang mengatasnamakan yayasan agar guru-guru tersebut mau bergerak

Program Humas di SMP NU Bululawang

Sekolah ini memiliki humas yang aktif dan senantiasa memberikan program yang mampu meningkatkan sekolah dalam kegiatan PPDB. Sesuai dengan fungsi humas menurut Juhji dkk, (2020), humas harus memiliki fungsi untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, stakeholder, warga sekolah hingga yayasan. Humas juga harus menciptakan komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat sekitar. Senantiasa mendukung seluruh program sekolah dengan melakukan publikasi. Menjawab setiap opini masyarakat dan menyalurkan kepada kepala sekolah. Memberikan layanan yang baik kepada sekolah, juga menyebarkan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sekolah ini mampu melakukan semua itu, ditandai dengan sekolah yang memiliki program kolaborasi dengan pondok pesantren dan dengan masyarakat sekitar melalui khotmil quran.

Ruslan (2017) menyebutkan bahwa humas sebagai komunikator dua arah yang memberikan banyak bantuan kepada sekolah. Sekolah ini memiliki humas yang bisa dikatakan sesuai dengan teori tersebut. Karena sudah menjembatani keluhan wali murid mengenai anaknya yang ini sekolah dan mondok tetapi terhalang oleh pondok pesantren yang tidak memiliki sekolah umum dan memiliki jarak yang jauh. Pihak humas sekolah ini mampu untuk menyakinkan pondok pesantren agar memberikan izin siswanya untuk sekolah dengan aman, bahkan memberikan fasilitas transportasi antar jemput. Hal ini menjadi tugas pokok humas, sesuai dengan Sudirman (2020) yang menjelaskan tugas pokok humas yaitu menjadi mediator dengan khalayak umum untuk mendapatkan informasi dan menyampaikan kepada sekolah dengan baik, dan memberikan timbal balik balasan sekolah kepada khalayak umum secara baik atau tidak ada informasi yang kurang. Berkaitan dengan teori tersebut, bahwa humas sekolah berhasil menjadi mediator hingga mampu memberikan partisipasi masyarakat secara penuh. Penelitian Suardi (2017) menjelaskan bahwa humas harus memiliki daya bantu sebagai salah satu dorongan agar masyarakat sekitar memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Penjelasan dari penelitian ini juga sesuai dengan program humas yang berjalan yaitu khotmil quran, dimana kegiatan ini memberikan dampak berupa partisipasi masyarakat kepada sekolah dan kepuasan masyarakat terhadap program humas yang saling memberikan timbal balik.

Media Publikasi di SMP NU Bululawang

Publikasi perlu dilakukan agar sekolah menjadi kuat dengan memiliki citra yang bagus. Menurut Elyus & Sholeh (2021) sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan citra baik dan didukung oleh program yang baik. Hal ini sesuai dengan kondisi di sekolah ini, karena humas berhasil memberikan citra baik di mata masyarakat sebagai salah satu sekolah dengan lulusan yang mampu memahami alquran. Hal ini bisa terjadi karena sekolah senantiasa melakukan publikasi pada sosial media mengenai program mereka berupa khotmil quran. Adapun program lain yang dipublikasikan adalah istighosah bersama setiap hari jumat, sholat berjamaah dan membaca doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Lebih lanjut dalam Maskur (2018) dijelaskan bahwa sebuah instansi pendidikan harus mampu memberikan citra yang baik untuk mewujudkan tujuan. Sekolah ini mampu menjadikan humas sebagai salah satu strategi mencapai untuk meningkatkan siswa baru dalam pelaksanaan PPDB. Semenjak humas melaksanakan program tersebut. Jumlah siswa di sekolah ini meningkat, dari sebelumnya hanya 3 tiga rombongan belajar dalam satu angkatan, sekarang menjadi 4 rombongan belajar dalam satu angkatan.

Publikasi yang dilakukan sekolah ini terbilang masif, karena masyarakat masih menggunakan sosial media sebagai media mencari informasi sekolah. Seperti menurut Mulawarman (2020), bahwa masyarakat banyak melakukan aktivitas secara online dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh humas SMP NU Bululawang. Karena sudah menjadikan media sosial facebook untuk melakukan live streaming kegiatan sekolah, apresiasi siswa berprestasi, PPDB hingga informasi lain yang berhubungan dengan sekolah. Hal ini juga dibahas oleh Hia dkk, (2020), bahwa penggunaan sosial media dan website sangat diperlukan untuk bidang kehumasan. Adapun sekolah ini juga sudah memiliki website dan di tahun 2025 akan dikembangkan menjadi lebih baik. Pengembangan website ini menjadi salah satu penunjang dari publikasi dan promosi sekolah dengan memperhatikan masifnya penggunaan sosial media.

Pelaksanaan Komunikasi Humas dengan Lingkungan Internal dan Eksternal SMP NU Bululawang

Komunikasi dalam sebuah organisasi atau instansi menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi internal di antara para guru berdampak pada efektivitas kerja di SMP NU Bululawang seperti menurut Parayow, dkk. (2023), saat komunikasi antar guru berjalan lancar, maka guru-guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang relevan. Selain itu, SMP NU Bululawang memahami pentingnya partisipasi masyarakat pada kegiatan sekolah, menurut Sudiyono (2016) dengan pelibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab, dan handarbeni terhadap keberlanjutan pembangunan pendidikan. Dengan keterlibatan masyarakat, maka peserta didik dapat lebih mendalami kemampuan bersosialisasi dan menempatkan diri di masyarakat.

Proses Pengawasan Bidang Humas SMP NU Bululawang

Pengawasan humas di SMP NU Bululawang tidak menggunakan prosedur seperti pelibatan prosedur POAC (Planning, organizing, actuating, controlling), serta tidak menggunakan instrumen apa pun. Pengawasan hanya berupa laporan saja sehingga hal ini berdampak pada lemahnya partisipasi sebagian tenaga pendidik karena dianggap sesuatu yang tidak terlalu penting karena pada akhirnya hanya akan menjadi sebuah laporan saja. Supriani (2022), menjelaskan bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh input yang baik di dalam sekolah. Sekolah ini melakukan kehumasan dengan baik dan memperoleh input siswa yang baik. Ditandai dengan humas yang senantiasa bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan wali murid. Peningkatan mutu ditandai dengan banyaknya prestasi yang sudah diperoleh. Seperti prestasi dalam akademik dan non akademik melalui O2SN. Peningkatan mutu ini dilakukan humas dengan beberapa cara, menurut Satria dkk, (2019) menjelaskan bahwa peningkatan mutu melalui kehumasan dilakukan dengan perencanaan yang melibatkan seluruh warga sekolah dan di awal oleh waka humas, setiap program yang ada di sekolah di publikasi dan menjadi salah satu cara dalam pengadaan infrastruktur, memiliki kepala sekolah yang berperan dalam memberikan masukan, pengawasan hingga evaluasi. Peningkatan mutu di sekolah ini sesuai dengan teori tersebut, karena waka humas senantiasa berkomunikasi dengan wali murid atau paguyuban melalui grup whatsapp, melakukan pertemuan rapat setiap akhir semester dan menyampaikan dengan baik keinginan wali murid kepada sekolah. Kepala sekolah sangat mendukung program humas dengan melakukan pengawasan setiap akhir semester dan memberikan wewenang atau kepercayaan kepada waka humas untuk melaksanakan kegiatan kehumasan.

Problematika Pengawasan Humas di SMP NU Bululawang

Setiap sekolah pasti memiliki permasalahannya masing-masing, SMP NU Bululawang sendiri merupakan sekolah swasta dan pernah mengalami penurunan jumlah peserta didik baru, sehingga keaktifan humas sangat diperlukan dalam meningkatkan kembali jumlah peserta didik. Maka dari itu perlu adanya supervisi pada guru-guru senior agar berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, meski sudah senior seorang guru tetap membutuhkan arahan. Dalam Wijayanti (2020), sikap dan motivasi yang tinggi dalam pengembangan diri dan pencapaian hasil kerja yang maksimal demi memperoleh promosi kepegawaian dan reward dari yayasan. Hal ini serupa dengan sikap guru-guru senior SMP NU Bululawang yang cenderung lebih patuh pada pihak yayasan. Hal inilah yang mengakibatkan kepala sekolah sendiri terpaksa memberikan perintah seolah-olah pihak yayasan yang memberi perintah. Hal ini efektif dilakukan di SMP NU Bululawang, tetapi kedepannya jika terus dilakukan maka tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan kesalahpahaman dan hilangnya rasa percaya di kemudian hari. Dalam Saidah & Muhid (2021) Pegawai yang mempunyai kepercayaan terhadap teman kerja dan pimpinan akan merasa terdorong untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik. Sementara itu kepala SMP NU Bululawang tidak banyak memberikan arahan dan hanya menunjuk orang kepercayaannya untuk mengawasi proses kehumasan. Ditinjau dari perilaku yang ditunjukkan, kepala SMP NU Bululawang menganut gaya kepemimpinan delegatif. Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri (Salsabila dkk., 2022). Hal ini juga dapat menyulitkan staf yang ditunjuk kepala sekolah karena timbul kecanggungan sosial. Misalnya, orang yang ditunjuk sebagai ketua presentasi video promosi sekolah lebih muda daripada anggotanya, sebagian anggota akan merasa hal ini tidak adil bagi mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan dalam penelitian ini. Kegiatan kehumasan di SMP NU Bululawang memiliki peran meningkatkan branding sekolah terutama dalam pelaksanaan PPDB. Berbagai program kehumasan dilaksanakan seperti branding, lomba akademik/non akademik, khotmil quran, kerjasama dengan beberapa pondok pesantren, dan mengembangkan tim multimedia. Media komunikasi yang digunakan cukup beragam meliputi sosial media, banner, brosur, banner, hingga publikasi prestasi yang efektif menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Komunikasi internal dan eksternal di SMP NU Bululawang berjalan dengan baik dan tertib sehingga mendukung terciptanya sinergi antara pihak sekolah dengan guru, wali murid, dan mitra

eksternal. Hal ini menciptakan hubungan harmonis yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Namun, proses pengawasan kehumasan yang masih terbatas pada pelaporan saja, tanpa prosedur yang jelas, sehingga berdampak pada lemahnya partisipasi beberapa guru senior.

Upaya mengatasi permasalahan ini, SMP NU Bululawang perlu meningkatkan sistem pengawasan dengan pendekatan lebih formal namun tetap mengedepankan prinsip kekeluargaan. Langkah-langkah seperti meningkatkan komunikasi melalui pertemuan rutin, melibatkan kepala sekolah sebagai mediator, serta memberikan arahan yang jelas kepada guru senior dapat membantu optimalisasi peran kehumasan. Melalui pengawasan yang lebih terstruktur, kehumasan di SMP NU Bululawang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan mutu sekolah dan peningkatan jumlah siswa baru.

Referensi

- Elyus, D. S. & Sholeh, M. (2021). Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 281–289.
- Harini, I. N. & Karwanto. (2014). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).
- Hia, E. P. D., Prestiadi, D., Maisyaroh, Maghfiroh, S. I., & Oktaviani, V. M. (2020). The Use of Information and Communication Technology Through Website and Social Media as Public Relations Information Media. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 487, 269–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.048>
- Iskandar, D. & Wibowo, U. B. (2016). Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Juhji, F., Marantika, N., Gumilar, R., Palindih, L., & Apud, H. M. (2020). *Manajemen Humas Sekolah (Vol. 5)*. Penerbit Widina.
- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Maskur. (2018). *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mudin, Pratidina, G., & Kusumadinata, A. A. (2023). Bentuk Promosi Sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru. *Karimah Tauhid*, 2(5).
- Mulawarman. (2020). *Problematika Penggunaan Internet*. Jakarta: Kencana.
- Porayow, P. A., Taroreh, R. N., & Sumarauw, J. S. B. (2023). Pengaruh Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, 11(4), 358–369.
- Ruslan, R. (2017). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., Sumekar, P. A., & Maisyaroh. (2022). Kinerja Pengawas Sekolah Yayasan pada Jenjang Pendidikan Menengah Pertama: Perspektif Guru dan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2).
- Salsabilla, B. ., Lestari, F. I. ., Erlita, M. ., Insani, R. D. ., Santika, R. ., Ningsih, R. A. ., ... Mustika, D. . (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979–9985. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4002>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Mixed Methods serta Research and Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing
- Suardi, M. (2017). Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Sudirman, A. (2020). *Perilaku Konsumen dan Perkembangannya di Era Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Y. (2022). Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 587–594.
- Wijayanti, R. A. (2020). Bagaimana Supervisi Akademik Meningkatkan Kinerja Guru Senior dan Junior. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 2(2), 95–101.